

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu aspek yang menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran. Soemarjadi mengemukakan kata keterampilan sebagai kata yang sama artinya dengan kata kecekatan, terampil dan cekatan merupakan kepandaian dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.⁶ Keterampilan terlihat dari kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan sedikit kesalahan. Apabila mampu melakukan pekerjaan dengan cepat tetapi masih salah belum dapat dikatakan terampil. Begitu pula sebaliknya, jika dapat melakukan sesuatu dengan benar namun lambat belum dapat dikatakan terampil.

Pendapat lain mengenai keterampilan dinyatakan oleh Gagne dalam Eveline Siregar. Menurut Gagne keterampilan merupakan seseorang yang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, seseorang dapat dikatakan terampil jika mampu melakukan gerakan secara teratur,

⁶ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h. 2.

lancar dan luwes.⁷ Keterampilan dapat terlihat dari kelancaran seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Cronbach memiliki definisi tersendiri mengenai keterampilan. Menurut Cronbach keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat.⁸ Meskipun begitu, keterampilan tidak dikatakan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Diperlukan koordinasi otot dalam melakukan suatu keterampilan.

Berdasarkan penjabaran mengenai definisi keterampilan, dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan kemampuan melakukan suatu hal dengan benar, cepat dan lancar yang berkaitan dengan fisik dan mental.

b. Pengertian Bermain

Bermain merupakan salah satu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Poerwanti dan Widodo mengemukakan bermain sebagai kegiatan untuk memperoleh kesenangan⁹. Saat bermain siswa ikut terlibat langsung dalam kegiatan, siswa mencoba sesuatu secara langsung dan nyata.

Pendapat lain mengenai bermain dikemukakan oleh Kimpraswil. Kimpraswil mengemukakan bermain sebagai usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan

⁷ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 8.

⁸ Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 154.

⁹ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2002), h. 59.

pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi¹⁰. Bermain membantu mengembangkan berbagai keterampilan pada diri siswa. Siswa yang senang bermain cenderung memiliki kepribadian yang tangguh dan cekatan.

Pengertian bermain lainnya dikemukakan oleh Hurlock. Hurlock mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.¹¹ Kegiatan bermain biasanya dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dan dengan perasaan senang.

Berdasarkan penjabaran mengenai bermain, dapat dipahami bahwa bermain merupakan kegiatan yang berkaitan dengan olah pikiran dan fisik yang dapat menimbulkan perasaan senang.

c. Alat Musik Pianika

1). Alat Musik Pianika

a). Pengertian Alat Musik Pianika

Dalam pembelajaran seni musik tentu tidak terlepas dari penggunaan alat musik. Tuteng Suwandi dkk., mengungkapkan pengertian alat musik sebagai suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan

¹⁰ Aprilia Dwi Nugrahaeni, *Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) Pada Anak TK B Di KBI-RA Taqqiya Kartasura, Sukoharjo*, 2012, h. 8.

¹¹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/TahunXVIII/November 2014, h. 44.

menghasilkan musik.¹² Alat musik pada dasarnya ialah benda atau instrumen yang dapat menimbulkan bunyi atau suara musik.

Ada tiga jenis alat musik yang sering dimainkan antara lain alat musik tiup, pukul, gesek, ekstril dan petik. Berdasarkan jenis alat musik tersebut, alat musik yang digunakan pada penelitian ini yakni pianika, termasuk ke dalam jenis alat musik tiup atau *aerophone* yakni alat musik yang bunyinya bersumber dari udara.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan alat musik pianika. Pianika diciptakan pada tahun 1950 oleh seorang musisi Jerman bernama Hoehner (1833-1902), kemudian berkembang menjadi alat musik instrumen.¹³ Alat musik ini telah berkembang pesat dan banyak digunakan oleh musisi.

Terdapat beberapa definisi alat musik pianika, salah satunya yang dikemukakan oleh Adi Jarot Pamungkas, Adi Jarot Pamungkas mengemukakan pianika sebagai penggabungan antara instrumen musik tiup dengan piano.¹⁴ Penggabungan tersebut dikarenakan pianika dapat dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan seperti piano. Perbedaannya jumlah tuts pianika lebih sedikit dibanding dengan tuts pada piano.

Windri Fitria mengungkapkan bahwa pianika merupakan miniatur atau bentuk mini piano, hanya saja cara memainkannya dengan meniup lubang

¹² Tuteng Suwandi, Ojang Cahyadi dan Didin Supriadi, *Apresiasi Musik* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h. 7.

¹³ Dody Kusmana, *Master Pianika* (Jakarta: e-prim, 2015), h. 1.

¹⁴ Adi Jarot Pamungkas, *Trik Cepat Belajar Pianika dan Rekorder* (Semarang: Yanita, 2007), h. 2.

suara dan menekan tuts.¹⁵ Bentuk pianika yang serupa dengan piano membuat pianika disebut mini piano. Hanya saja perbedaannya pianika dimainkan dengan cara ditiup.

Definisi lain mengenai pianika dikemukakan oleh Rien Safrina dalam bukunya. Menurut Rien Safrina pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, hampir sama dengan prinsip kerja harmonika, tetapi untuk memperoleh berbagai ragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano.¹⁶ Pianika memiliki bagian-bagian yang hampir serupa dengan harmonika. Kedua alat musik tersebut sama-sama memiliki lidah metal untuk menghasilkan bunyi.

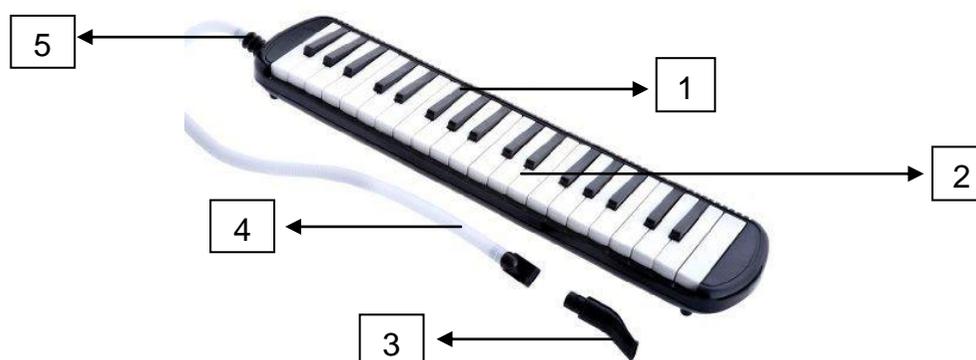
Berdasarkan penjelasan mengenai alat musik pianika, dapat disintesis bahwa pianika merupakan alat musik penggabungan antara instrumen musik tiup dan piano yang terdiri dari bilah-bilah papan nada atau tuts hitam dan putih yang dimainkan dengan cara ditiup.

b). Bagian-Bagian Pianika

Berdasarkan jenis alat musik, pianika termasuk alat musik tiup karena pianika dimainkan dengan cara ditiup. Pianika juga termasuk ke dalam golongan alat musik melodis. Hal tersebut membuat pianika memiliki bagian-bagian yang menunjang fungsi jenis dan golongan alat musik tersebut. Bagian-bagian dari pianika antara lain:

¹⁵ Windri Fitria, *Gampang Main Pianika Secara Otodidak* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 32.

¹⁶ Rien Safrina, *Op.Cit.*, h. 27.



Gambar 2.1 Bagian-bagian Pianika¹⁷

Keterangan:

- Nomor 1 : Tuts Hitam
- Nomor 2 : Tuts Putih
- Nomor 3 : Alat Peniup atau *mouthpiece*
- Nomor 4 : Selang Udara
- Nomor 5 : Lubang Udara

Alat musik pianika memiliki bagian selang udara. Bagian tersebut untuk menghubungkan udara dari mulut ke lubang udara pada pianika. Lubang udara pada pianika terletak pada bagian ujung kiri pianika. Pada bagian belakang pianika terdapat karet. Bagian tersebut berfungsi untuk memudahkan dalam memegang pianika.

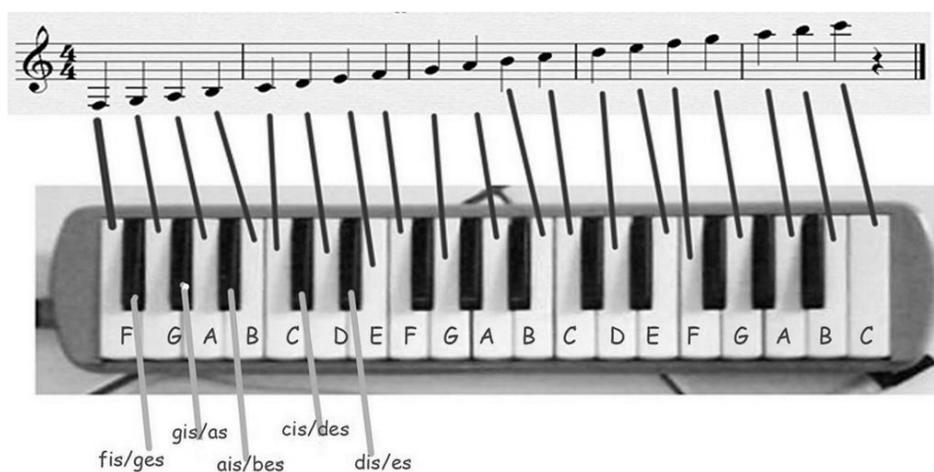
c). Notasi Pianika

Alat musik pianika memiliki papan tuts atau papan penjarian seperti yang ada pada piano, papan penjarian adalah penggerak nada pada alat musik tekan yang dapat menghasilkan nada ketika ditekan.¹⁸ Tuts putih untuk nada

¹⁷ *Gambar alat musik Pianika*, ([pinterest.com](https://www.pinterest.com)) diakses pada 20 februari 2018 pukul 17:32.

¹⁸ Windri Fitria, *Op.Cit.*, h. 34.

pokok dan tuts hitam untuk nada kromatik. Jumlah tuts pada pianika beragam. Pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar biasanya memakai pianika dengan 19 tuts warna putih. Tangga nada pada pianika hampir serupa dengan piano. Notasi nada pada pianika terdiri dari tangga nada dasar yakni *do re mi fa so la si do*.¹⁹ Notasi pada pianika dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Notasi Pada Pianika²⁰

2). Teknik Bermain Pianika

a). Sikap Dasar

Posisi memegang pianika yang baik adalah tangan kanan terbuka lebar dan berada di atas papan tuts sedangkan tangan kiri memegang karet di leher pianika.²¹ Pada saat memainkan pianika tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar

¹⁹ *Ibid.*, h. 35

²⁰ Dody Kusmana, *Op. Cit.*, h. 13.

²¹ *Ibid.*, h. 36.

memudahkan dalam menarik napas.²² Ketika bermain, mata tetap berfokus pada tuts pianika.



Gambar 2.3 Sikap Dasar Dalam Bermain Pianika²³

b). Teknik Meniup Pianika

Dalam meniup pianika harus dilakukan secara konstan, tidak terputus-putus (lancar).²⁴ Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara perlahan-lahan, sedangkan untuk not tinggi tekanan udara dilepaskan secara kencang atau cepat, satu penarikan napas hanya untuk satu frasa.²⁵ Teknik meniup pianika tersebut harus dilakukan supaya bunyi dari alunan lagu dapat terdengar jelas dan stabil.

²² Dody Kusmana, *Op.Cit.*, h. 38.

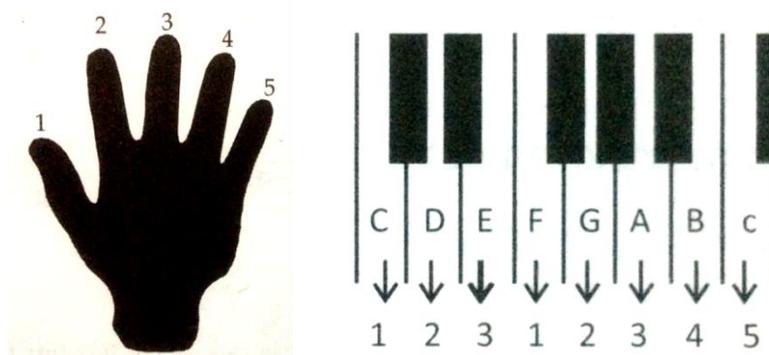
²³ Ari Subekti, Rantinah dan Supriyantiningtyas, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 83.

²⁴ Solich, Warsono, dan F.X. Sadono, *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 86.

²⁵ Dody Kusmana, *Loc.Cit.*

c). Teknik Penjarian

Teknik penjarian sangat penting dalam bermain pianika. Berikut adalah gambar dari teknik penjarian dengan nomor:



Gambar 2.4 Teknik Penjarian Saat Bermain Pianika²⁶

Keterangan :

- Jari ibu jari digunakan sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk digunakan sebagai jari nomor 2
- Jari tengah digunakan sebagai jari nomor 3
- Jari manis digunakan sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking digunakan sebagai jari nomor 5

Pianika cukup dimainkan dengan satu tangan yaitu tangan kanan. Ketika menekan tuts pianika jari-jari membentuk sudut siku atau seperti memegang bola kasti. Posisi jari harus sesuai dengan gambar teknik penjarian.

d). Artikulasi

Seperti halnya bernyanyi, saat bermain pianika juga menggunakan teknik artikulasi atau pelafalan, pada pianika teknik artikulasi disebut juga teknik *tonguing*. Teknik artikulasi pada saat meniup Pianika ialah seperti

²⁶ *Ibid.*, h.46.

mengucapkan 'tu', hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan artikulasi yang baik.²⁷ Artikulasi ini perlu diterapkan saat bermain pianika supaya nada yang dibunyikan dapat terdengar dengan jelas.

e). Ekspresi

Berkaitan dengan praktik memainkan instrumen musik khususnya pianika tentu tidak terlepas dari penguasaan unsur-unsur musik salah satunya adalah ekspresi. Dalam memainkan suatu instrumen tentu harus dilakukan dengan ekspresi yang sesuai dengan aturan lagu. Terdapat beberapa tanda ekspresi musik diantaranya tempo dan dinamik.

Dalam suatu lagu terdapat aturan tempo tersendiri. Dian Herdiati dkk. dalam bukunya mengungkapkan tempo sebagai tanda yang menyatakan cepat atau lambatnya sebuah lagu dinyanyikan atau dimainkan.²⁸ Setiap lagu memiliki tempo dan ketentuan untuk cepat lambatnya lagu dimainkan yang berbeda-beda. Tempo berfungsi untuk mengekspresikan syair lagu melalui cepat lambatnya dalam memainkan lagu.

Tanda ekspresi lainnya yang penting dalam sebuah lagu ialah dinamik. Ari subekti, dkk. mengungkapkan dinamik sebagai salah satu unsur musik yang menunjukkan keras lembutnya lagu dimainkan.²⁹ Saat bermain musik, dinamik harus sesuai dengan lagu supaya dapat terdengar alunan nada yang

²⁷ Solich, dkk., *Loc.Cit.*

²⁸ Dian Herdiati, Arly Budiono dan Rien Safrina, *Teori Musik* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 135.

²⁹ Ari Subekti, Rantinah dan Supriyantiningtyas, *Op. Cit.*, h. 84.

sesuai. Dinamik berfungsi untuk mengekspresikan syair lagu melalui keras lembutnya dalam memainkan lagu.

f). Lagu

Pada pembelajaran seni musik guru perlu memilih lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pemilihan lagu perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti birama, tempo, dinamik serta kesesuaian dengan kelas. Adapun lagu yang dipilih pada penelitian ini antara lain: 1) Bintang Kejora 2) Kunang-kunang 3) Bermain Tepuk Tangan.³⁰

49. BINTANG KEJORA (13)

Sedang
1 = Es

5 . 6 5 4 | 3 . 4 3 2 | 1 . 2 3 4 | 2 . . 0 |

Ku - pan - dang la - ngit pe - nuh bin - tang ber - ta - bur - an

4 . 5 4 3 | 2 . 3 2 1 | 7 . 2 5 4 | 3 . . 0 |

Ber - ke - lap ke - lip se - um - pa - ma in - tan ber - lian

5 . 6 5 4 | 3 . 4 3 4 | 5 . 3 4 5 | 6 . . 0 |

Tam - pak se - bu - ah le - bih te - rang ca - ha - ya - nya

6 . 4 2 3 4 | 5 . 3 1 2 3 | 4 . 2 7 3 2 | 1 . . 0 ||

I - tu lah bin - tang - ku bin - tang ke - jo - ra yang indah sla - tu

Gambar 2.5 Notasi Balok Lagu Bintang Kejora

³⁰ Waluyo Hadi, Marwati Mansyur dan Satrio, *Bahan Ajar Seni Musik* (Jakarta: PGSD FIP UNJ, 2007), h. 2.

11. KUNANG-KUNANG

Sedang
1 = D

1 2 3 | 1 . 1 | 1 2 3 | 2 . 0 |
 Ku - nang - ku - nang hen - dak ke ma - na
 Ku - nang - ku - nang ter - bang ke si - ni

2 3 4 | 2 . 2 | 2 3 4 | 3 . 0 |
 Ke - lap - ke - lip in - dah se - ka - li
 Ke - tem - pat - ku sing - gah da - hu - lu

6 . 6 | 5 . 0 | 6 . 6 | 5 . 0 |
 Ge - mer - lap ber - si - nar
 Ke - ma - ri, ke - ma - ti

4 3 2 | 4 3 2 | 4 3 2 | 1 . 0 |
 Se - per - ti bin - tang di ma - lam ha - ri
 Hing - gap - lah di te - la - pak ta - ngan - ku

Gambar 2.6 Notasi Balok Lagu Kunang-Kunang

24. BERMAIN TEPUK TANGAN

Agak cepat
1 = C

5 5 | 5 . 6 | 5 4 | 3 0 |
 Ber - te - puk - te - puk ta - ngan
 Ber - te - puk - te - puk ta - ngan

6 6 | 6 . i | 7 6 | 5 0 |
 Ber - te - puk se - mu - a - nya
 Ber - di - ri di ling - kar - an

i i | i . 3 | 4 5 | 6 0 |
 Ber - ma - in te - puk ta - ngan
 Ser - te - puk ber - ha - dap - an

7 6 5 4 | 3 5 | 5 5 | i 0 |
 A - lang - kah se - nang - nya ber - ka - wan
 Ha ha ha ha ha sung - guh se - nang

Gambar 2.7 Notasi Balok Lagu Bermain Tepuk Tangan

Berdasarkan penjabaran mengenai keterampilan, bermain, alat musik pianika, teknik bermain pianika, dan ekspresi dapat dimengerti bahwa keterampilan bermain alat musik pianika merupakan kemampuan dalam bermain alat musik pianika yang tampak pada teknik bermain pianika, ekspresi, dan penguasaan lagu saat bermain pianika.

2. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar

a. Pengertian Seni Budaya dan Keterampilan

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum KTSP. Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam membentuk pribadi siswa yang harmonis. Tentunya dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logik, kinestetik, linguistik, matematis, dan naturalis.³¹ Semua kecerdasan tersebut dapat diperoleh apabila mata pelajaran seni budaya keterampilan dibelajarkan dengan baik oleh guru.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki ruang lingkup tersendiri. Terdapat beberapa aspek yang tercakup dalam mata pelajaran SBK berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran SBK meliputi aspek-

³¹ *Ibid.*, h. 263.

aspek seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan.³²

Kelima aspek tersebut dibelajarkan dalam mata pelajaran SBK.

Terkait dengan aspek dalam mata pelajaran SBK, penelitian ini berfokus pada aspek seni musik. Dalam pembelajaran seni musik tercakup beberapa aspek seperti kemampuan untuk menguasai olah vocal, bermain alat musik, dan apresiasi karya musik.³³ Penelitian ini berfokus pada aspek kemampuan bermain alat musik yakni alat musik pianika. Bermain musik memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan siswa dalam belajar musik, pada umumnya siswa ingin memegang alat musik dan mencoba memainkannya.³⁴ Melalui pembelajaran bermain alat musik siswa akan menambah wawasan siswa dan pengalaman siswa terhadap instrumen musik terutama dalam hal teknik bermain dan penguasaan unsur ekspresi.

3. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pada umumnya usia siswa sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun. Setiap siswa merupakan individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan

³² Bandi dkk., *Op.Cit.*, h. 29.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, h. 247.

bertindak.³⁵ Karakter merupakan cerminan individu dalam sistem berpikir dan berperilaku yang ditanamkan melalui internalisasi.

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar pembelajaran. Desmita mengungkapkan dalam pandangan psikologis siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.³⁶ Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, siswa memerlukan bimbingan dari guru dalam mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya.

Terkait dengan perkembangan kognitif pada siswa sekolah dasar, Jean Piaget mempunyai pandangan tersendiri terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut Piaget dalam Desmita pada umumnya tingkat pemikiran siswa usia sekolah dasar berada pada periode operasional konkret.³⁷ Pada usia ini, siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui contoh konkret atau nyata.

Pada tujuan pembelajaran tentunya terdapat aspek tertentu yang mengharuskan siswa untuk menjadi terampil, dalam aspek keterampilan siswa tentu memerlukan kemampuan motorik yang baik guna tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal perkembangan motorik anak usia SD pada umumnya sudah mencapai kematangan otot dan sistem syaraf

³⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 13.

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 39.

³⁷ *Ibid.*, h. 3.

motorik.³⁸ Hal ini berarti anak sudah mampu melakukan berbagai keterampilan yang memerlukan kecakapan motorik.

Berkaitan dengan psikologi perkembangan, siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan salah satu tahapan yang krusial. Syarief Sumantri mengungkapkan siswa kelas V mempunyai kemampuan tenggang rasa dan kerjasama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.³⁹ Usia siswa kelas V berada pada rentang usia 10-11 tahun.

Berdasarkan penjelasan, siswa kelas V SDN Cikini 02 termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, siswa sudah mencapai kematangan otot dan sistem syaraf motorik serta sudah mempunyai kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang tinggi.

³⁸ Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 23.

³⁹ M.Syarief Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2010), h.15

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menangani masalah kegagalan siswa dalam memahami materi pelajaran. Beberapa upaya pemecahan masalah tersebut sudah dilakukan. Salah satunya dari upaya tersebut adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif.

Terkait dengan berbagai metode pembelajaran inovatif, metode tutor sebaya disebut sebagai salah satu metode inovatif yang dapat mengatasi kejenuhan dan kegagalan pada pembelajaran konvensional. Definisi metode tutor sebaya sebagaimana diungkapkan oleh Yamin dalam Aqib dan Murtadio ialah metode yang memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain.⁴⁰ Tutor Sebaya dapat dikatakan sebagai bimbingan antar teman, yakni apabila siswa sudah menguasai materi pelajaran dapat membantu teman yang belum paham atau menguasai materi pelajaran.

Ridwan Abdullah Sani mengungkapkan metode tutor sebaya merupakan metode belajar pembelajaran dengan bantuan siswa yang kompeten untuk mengajar siswa lainnya.⁴¹ Metode ini menumbuhkan

⁴⁰ Aqib dan Murtadio, *Op.Cit.*, h. 117.

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 199.

interaksi antar siswa di dalam kelas. Siswa dituntut untuk aktif berdiskusi atau mengerjakan tugas dengan bimbingan atau arahan teman yang berkompeten. Siswa dapat menunjukkan beberapa peran berdasarkan tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Tutor sebaya dapat berperan sebagai pelatih (*coaches*) dan model (*role model*) jika siswa bekerja secara kooperatif dan diharuskan mendemonstrasikan keterampilan yang dimilikinya.⁴²

Definisi lain mengenai metode tutor sebaya diungkapkan oleh Isman. Isman mengungkapkan Metode Tutor sebaya merupakan teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri.⁴³ Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan besar pada siswa untuk menyampaikan materi dan melakukan diskusi bersama.

Metode ini berlandaskan pada paham pembelajaran kooperatif, yakni pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Topping dalam Muijs dan Reynolds beranggapan *the main differences with peer tutoring are that students take on specific roles as either tutor or tutee, and that groups are usually smaller, typically students working one-to-one*⁴⁴ (Perbedaan metode ini dari metode lain adalah siswa mengambil peran spesifik sebagai tutor atau penerima, dan biasanya terdiri dari kelompok kecil, secara khusus siswa

⁴² *Ibid.*

⁴³ Aqib dan Murtadio. *Loc.Cit.*

⁴⁴ Daniel Muijs and David Reynolds, *Effective Teaching* (Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific, 2011), p. 73.

bekerja berpasangan). Tutor sebaya biasanya dilakukan dengan kelompok kecil, siswa berperan sebagai tutor atau penerima, setiap kelompok biasanya terdapat 1 atau 2 siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dan berkepribadian baik untuk membantu teman dalam satu kelompok yang kemampuannya masih kurang.

Menurut D. Fuchs dkk. dan Greenwood dkk, bimbingan teman menghasilkan pencapaian akademik yang lebih besar dibandingkan entah pembelajaran tuntas ataupun pengajaran seisi kelas yang tradisional.⁴⁵ Hal tersebut didukung juga oleh sebagian pakar yang percaya bahwa, materi pembelajaran baru benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkannya kembali kepada orang lain.⁴⁶

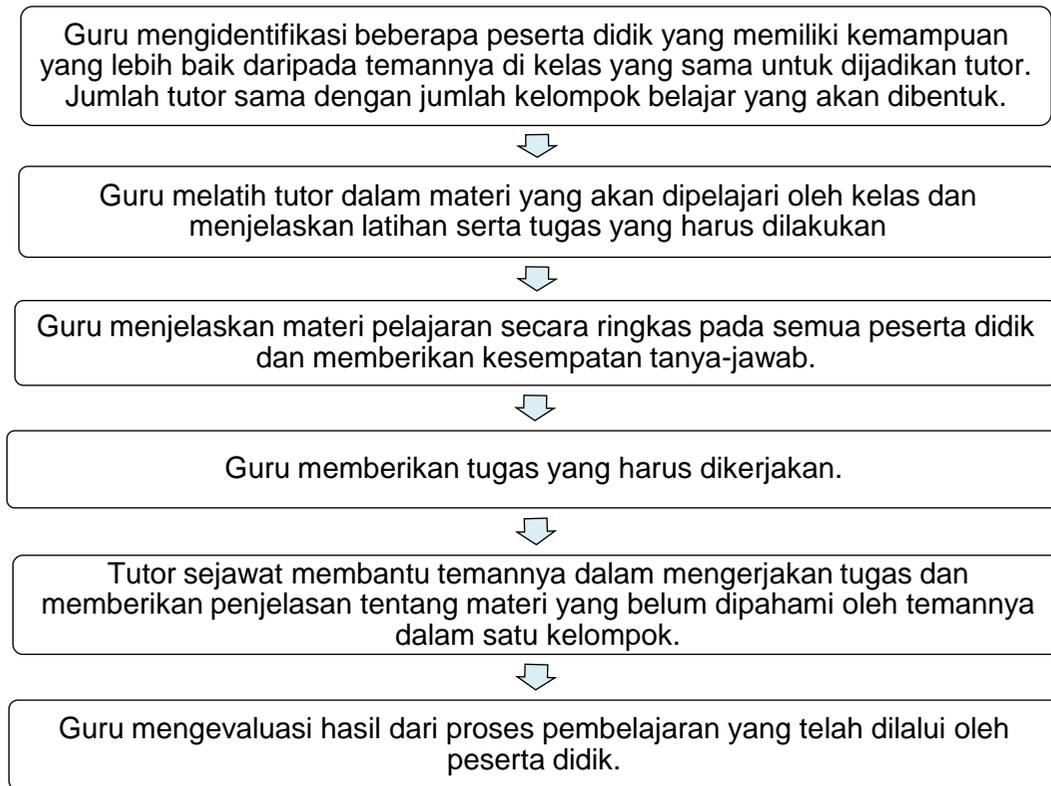
Berdasarkan pendapat para ahli dapat didefinisikan metode tutor sebaya adalah metode yang memanfaatkan siswa yang berkompeten untuk berperan sebagai tutor dan membantu menyampaikan materi ajar bagi siswa lain yang belum menguasai pelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil.

2. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Ada beberapa langkah pada pelaksanaan metode Tutor Sebaya. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode Tutor Sebaya yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya:

⁴⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, terjemahan Amitya Kumara (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 193.

⁴⁶ Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), h. 177.



Bagan 2.1 Langkah Pembelajaran Tutor Sebaya⁴⁷

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya. Beberapa hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yakni pertama sekali guru mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan tutor dalam kelompok. Kemudian guru memberikan pengarahan pada siswa yang menjadi tutor mengenai latihan serta kegiatan yang harus dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami tugas-tugas yang harus dilakukan pada saat melakukan kegiatan dalam kelompok bersama dengan temannya.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, h. 200.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Terdapat beberapa pengaruh positif yang bisa didapatkan melalui metode ini. Aqib dan Murtadio mengungkapkan Beberapa pengaruh positif yang juga menjadikan kelebihan dari metode ini diantaranya:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan interaktif sosial peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Mendorong peserta didik ke arah berpikir tingkat tinggi.
- e. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- g. Membangun semangat bekerja sama.
- h. Melatih keterampilan berkomunikasi.
- i. Meningkatkan hasil belajar.⁴⁸

Di samping memiliki kelebihan metode Tutor Sebaya juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahannya yakni 1) kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar atau yang ingin menonjolkan diri, 2) perlu dimodifikasi agar efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar, dan 3) memerlukan perhatian pendidik yang ekstra ketat.⁴⁹

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya penelitian oleh Endang Sunandang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peningkatan Penguasaan EYD Tentang Huruf Kapital Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karet Kuningan 01

⁴⁸ Aqib dan Murtadio, *Op.Cit.*, h. 121.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 122.

Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.⁵⁰ Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009.

Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Megawati Tri Febriani jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, pada tahun 2016 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Dengan Media Pianika Pada Siswa Kelas V SDN Tanah Tinggi 07 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat”.⁵¹

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan penjelasan kerangka teoritis dijelaskan bahwa keterampilan bermain alat musik pianika merupakan keterampilan bermain alat musik pianika merupakan kemampuan dalam bermain alat musik pianika yang tampak pada teknik bermain pianika, ekspresi, dan penguasaan lagu saat bermain pianika. Kemudian telah dijelaskan juga mengenai metode tutor sebaya yakni merupakan metode yang memanfaatkan siswa yang berkompeten untuk berperan sebagai tutor dan membantu menyampaikan materi ajar bagi siswa lain yang belum menguasai pelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, masih terdapat kekurangan pada keterampilan siswa kelas V SD Negeri Cikini 02 dalam bermain pianika,

⁵⁰ Endang Sunandang, *Peningkatan Penguasaan EYD Tentang Huruf Kapital Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karet Kuningan 01 Pagi Setiabudi*, Jakarta, 2009.

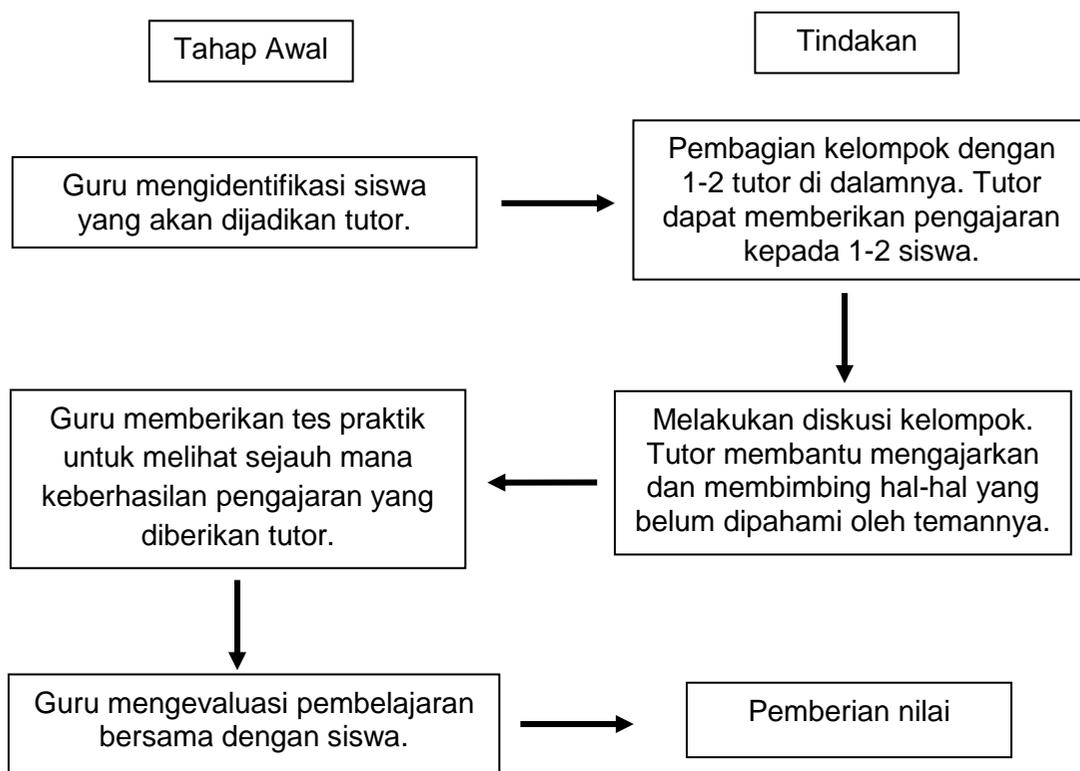
⁵¹ Megawati Tri Febriani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Dengan Media Pianika Pada Siswa Kelas V SDN Tanah Tinggi 07 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat*, 2016.

yakni cara bermain pianika siswa yang belum sesuai dengan teknik bermain pianika yang baik dan benar. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa harus mengulang beberapa kali untuk dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Beberapa faktor menyebabkan terjadinya hal tersebut, salah satunya kesulitan yang dihadapi siswa ketika belum memahami pelajaran yakni siswa merasa malu bertanya pada guru untuk hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, terlihat juga bahwa siswa lebih senang belajar dengan teman sebayanya dibanding dengan guru. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan kegagalan pada siswa dalam memahami pembelajaran.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Penerapan metode Tutor Sebaya merupakan suatu cara yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkompeten dan berkemampuan lebih untuk membimbing atau membantu teman sekelasnya yang belum memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran seni musik bermain pianika aspek-aspek yang perlu ditingkatkan antara lain teknik bermain, ekspresi, dan penguasaan lagu. Ada beberapa langkah-langkah yang akan dilalui dalam usaha peningkatan keterampilan bermain pianika siswa kelas V SD Negeri Cikini 02 dengan menggunakan metode Tutor Sebaya.

Pada tahap pemberian tindakan dilakukan dengan menggunakan langkah metode tutor sebaya yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah Sani. Terdapat beberapa langkah yang akan dilalui menggunakan langkah-langkah metode tutor sebaya tersebut. Tahap awal yang dilakukan adalah guru mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan tutor kemudian pemberian tindakan yakni penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran. Secara garis besar, langkah penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.2 Pengembangan Konseptual Keterampilan Bermain Pianika Siswa dengan Pemberian Tindakan Metode Tutor Sebaya